

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Nematoda usus adalah sekelompok parasit yang mampu menyebabkan penyakit kecacingan (*Helminthiasis*). Karena kurang diperhatikan, kecacingan tetap sering terjadi di masyarakat. Kondisi ini dipicu oleh infeksi cacing dari kelompok nematoda usus yang siklus hidupnya melibatkan tanah sebagai bagian dari prosesnya (Basarang *et al*, 2018).

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi oleh cacing yang ditularkan melalui tanah. Angka kejadian terbesar terdapat di Sub-Sahara Afrika, Amerika, Cina dan Asia Timur. Di Indonesia prevalensi penyakit kecacingan masih sangat tinggi yaitu 45% - 65%. Di wilayah-wilayah tertentu dengan sanitasi yang buruk, panas dan kelembapan yang tinggi prevalensi infeksi cacing bisa mencapai 80% (Rahman & Susatia, 2017).

Menurut Kemenkes RI (2017) menyatakan bahwa jenis nematoda usus yang umumnya menginfeksi manusia yaitu *Ascaris lumbricoides* (Cacing gelang), *Trichuris trichiura* (cacing cambuk), *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* (cacing tambang), *Strongyloides stercoralis* serta *Enterobius vermicularis* (cacing kremi).

Prevalensi kecacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu, dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi kecacingan bervariasi antara 2,5% - 62% (Kemenkes RI, 2017).

Di Sumatera Utara khususnya kota Medan prevalensi kecacingan pada anak sekitar (60-75%) dari semua kasus. Keadaan sanitasi lingkungan belum memadai, keadaan karakteristik masyarakat, juga sosial ekonomi yang masih rendah didukung oleh iklim yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan cacing merupakan beberapa faktor penyebab tingginya prevalensi infeksi cacing

nematoda usus yang ditularkan di Sumatera Utara (Amaliah & Azriful, 2016; Dewi *et al*, 2107).

Infeksi kecacingan dapat menimbulkan gangguan daya cerna, absorbs, dan metabolisme zat dalam makanan yang sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan. Hal ini mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi yang akan berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik maupun mental anak serta penurunan daya tahan tubuh yang memudahkan anak untuk terserang penyakit (Kemenkes RI, 2017; WHO, 2020).

Faktor lain yang dapat meningkatkan prevalensi kecacingan adalah pentingnya pengetahuan ibu dalam pencegahan dan pengobatan infeksi cacing (Lubis, *et al.*, 2018). Namun orangtua terutama para ibu umumnya menganggap penyakit kecacingan sebagai hal yang sepele. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang efektif belum sepenuhnya dilaksanakan (Nurhalina dan Desyana, 2018). Maka pentingnya tingkat pengetahuan ibu dalam hal mendidik pola hidup sehat dan bersih pada anak yang sangat perlu untuk mencegah angka kejadian kecacingan di Indonesia (Masaku, *et al.*, 2017).

Untuk menanggulangi infeksi kecacingan pada anak diperlukan pendidikan dan pengetahuan orangtua. Orangtua yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang kurang tentang kecacingan seringkali melakukan tindakan yang salah. Selain itu, orangtua juga seringkali mengabaikan pentingnya memberikan obat cacing pada anak serta rutin memeriksakan feses anak mereka (Engel & Trianingsih, 2019).

Berdasarkan hasil survey yang saya amati ada beberapa ibu yang kurang peduli terhadap kebersihan anaknya dan lingkungan yang kurang bersih sehingga dapat mempengaruhi perilaku kebersihan kepadanya anaknya. Pengetahuan ibu tentang kecacingan masih kurang memahami. Pada SDN 106788 Purwodadi kecamatan Sunggal terletak di kawasan padat penduduk dengan sanitasi kurang baik. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti siswa siswi SDN 106788 Purwodadi kecamatan Sunggal kurang memperhatikan kebersihan, hal ini

dapat dilihat dari perilaku anak-anak yang suka bermain di tanah kemudian sebelum membeli makanan siswa siswi tidak mencuci tangan terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan pendidikan tentang **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Nematoda Usus Pada Anak SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal”**.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit nematoda usus pada anak SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit nematoda usus pada anak SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.
2. Untuk menentukan persentase telur cacing nematoda usus pada anak SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal
3. Untuk menganalisa tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit nematoda usus pada anak SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal

1.4.Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui telur cacing nematoda usus pada anak SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti
3. Untuk menambah teori dasar di bidang parasitologi di perpustakaan.
4. Untuk menambah wawasan masyarakat tentang penyebab dan faktor risiko terjadinya penyakit kecacingan pada anak.